

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar bagi tumbuhnya pengetahuan seseorang agar ia dapat dengan mudah memahami berbagai masalah yang muncul di masyarakat dan juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia agar ia dapat dan tidak dapat mengikuti evolusi dan perubahan untuk tetap tertinggal. Undang-undang Nomor 20, pasal 1 ayat 1) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menetapkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri kekuatan spiritual-religiusnya, menguasai kepribadian, kecerdasan, moralitas, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan pada umumnya adalah suatu kegiatan yang sistematis, terstruktur, bertingkat dan berjenjang, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi dan sederajat, termasuk kegiatan akademik dan studi umum, program peminatan, dan pelatihan profesi yang dilaksanakan pada waktu yang secara bersamaan. Sekolah Menengah Kejuruan, misalnya, merupakan jalur pendidikan formal yang berfungsi sebagai wadah untuk membekali keterampilan ilmiah dan teknis serta keterampilan profesi sesuai kebutuhan dan menghasilkan lulusan yang kompeten untuk memulai karir atau melanjutkan pendidikannya.

Pelatihan vokasi menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003 adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, karena dapat mempersiapkan tenaga kerja terampil dan terampil yang akan dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus lebih diperhatikan, khususnya di sekolah kejuruan, untuk menjaga kecukupan proses pembelajaran dari segi materi, fasilitas dan metode pembelajaran. Diasumsikan bahwa metode pembelajaran yang benar mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk proses pembelajaran. Untuk itu, proses pembelajaran harus diperbarui seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya pengembangan media pembelajaran memiliki fungsi untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa dapat belajar secara mandiri. Hal ini untuk merangsang kreativitas dan kecerdasan siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

SMK Multi Karya yang berlokasi Jl. STM No.10, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Medan yang membuka Program Keahlian Teknik Pemesinan dan memiliki andil dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dibidangnya.

Pada pelaksanaannya Sekolah Menengah Kejuruan Multi Karya Medan khususnya dalam Teknik Pemesinan Bubut merupakan mata pelajaran yang bekerja sama erat menggunakan mesin-mesin bubut itu sendiri, mengharuskan peserta didik mengenal benar bagian-bagian & kegunaan berdasarkan mesin

bubut, sebagai akibatnya bisa tahu menggunakan sah cara pengoperasiannya. Akan tetapi banyak cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti mengembangkan media *jobsheet*, namun sangat disayangkan guru SMK Multi Karya Medan teknik pemesinan bubut tidak menggunakan media *jobsheet* sebagai pedoman proses pembelajaran praktik.

Jobsheet merupakan lembar kerja siswa yang berisi gambar kerja sebagai materi latihan dan disertai dengan langkah kerja operasional serta dilengkapi dengan lembar penilaian hasil praktikum siswa. Menurut tim MPT TTUC Bandung (1985), lembar kerja adalah bahan pembelajaran yang dicetak untuk membantu guru mempelajari keterampilan, terutama di laboratorium (*WorkShop*), yang berisi petunjuk dan gambar tentang cara membuat dan menyelesaikan suatu benda kerja yang akan dikerjakan. Maka dapat disimpulkan *jobsheet* adalah lembar kerja media dengan langkah-langkah atau petunjuk untuk melakukan latihan, termasuk gambar untuk membuat atau menyelesaikan tugas siswa.

Berikut informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran terkait, yang menyatakan bahwa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut merupakan salah satu mata pelajaran yang tingkat kesulitannya tinggi dan sulit dipahami oleh siswa karena sangat kompleks. Siswa dituntut untuk mengetahui bagian-bagian dan pengoperasian mesin, banyak dan beragam komponen penyusun mesin, memahami penggunaan pahat tipe, menentukan kecepatan putar motor, toleransi dan ketelitian pemotongan, teknik pemotongan dan bagaimana berbagai jenis alat yang akan digunakan untuk tugas-tugas tertentu. Selain itu, jumlah siswa yang tidak seimbang dibandingkan dengan

jumlah mesin bubut yang ada juga merupakan masalah nonteknis lain yang ada di SMK Multi Karya Medan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapati masalah kurangnya media dalam membantu meningkatkan proses pembelajaran siswa dikarenakan *Job Sheet* yang digunakan oleh Guru tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah di ranah psikomotorik. Agar siswa mengerti dan memahami dalam proses pembuatan benda kerja dengan menggunakan media *Job Sheet* SMK Multi Karya Medan masih banyak siswa yang kurang aktif dan juga memahami mata pelajaran pemesinan bubut.

Adapun kondisi pembelajaran teknik pemesinan bubut yang berbeda dengan strategi pembelajaran ideal kurikulum 2013 juga ditemukan melalui observasi selama pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode pengajaran yang masih didominasi ceramah dengan sesekali tanya jawab. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam keterlibatan siswa dan masih dominannya peran guru, yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya alat peraga yang digunakan dalam memberikan materi.

Penelitian pengembangan yang dilakukan Aditya Bagus Wibowo (2013) dengan tujuan mengembangkan *Job Sheet*. Prosedur pengembangan yang dilaksanakan menggunakan model pengembangan *Four-D Models* yang terdiri empat tahap pengembangan. Sehubungan dengan ini, Anang Prasetyo (2015) menggunakan model pengembangan untuk mengembangkan *Job Sheet* praktik teknik kerja bengkel Elektronika di SMK Negeri 2 Wonosari. Jadi dapat

disimpulkan bahwa model pengembangan *Four - D Models* dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah sumber belajar praktik yaitu *Job Sheet*.

Berdasarkan teori dan penelitian diatas peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran media menggunakan system *Jobsheet* dengan judul penelitian “**Pengembangan *Job Sheet* Sebagai Media Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Multi Karya Medan**”. Sebagai pelengkap dan pendukung dalam proses pembelajaran penelitian pengembangan media ini diharapkan dapat membantu guru menyediakan media pembelajaran dalam menyajikan materi teknik pemesinan bubut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul di mata pelajaran teknik pemesinan bubut di SMK Multi Karya Medan, antara lain sebagai berikut:

1. Metode pelajaran yang diterapkan pada praktik pemesinan *Job Sheet* masih diberikan perlembar.
2. Kurangnya siswa dalam membuat laporan dalam proses pengerjaan benda kerja (*Job Sheet*).
3. Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode pengajaran yang masih didominasi ceramah dengan sesekali tanya jawab.

4. Kurangnya partisipasi dalam keterlibatan siswa dan masih dominannya peran guru, yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran.
5. *Job Sheet* (lembar kerja) yang dipakai tidak berfungsi dengan baik pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan *Job Sheet* pada Kompetensi Dasar menggunakan alat potong sesuai keperluannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan *Job Sheet* sebagai media pembelajaran mata pelajaran teknik pemesinan bubut untuk siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan di SMK Multi Karya Medan?
2. Bagaimana kelayakan *Job Sheet* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Teknik pemesinan bubut untuk siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Multi Karya Medan?
3. Bagaimana efektivitas *Job Sheet* sebagai media pembelajaran mata pelajaran teknik pemesinan bubut untuk siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan di SMK Multi Karya Medan?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

1. Menghasilkan media *Job Sheet* pada Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI Teknik Bubut di SMK Multi Karya Medan.
2. Mengetahui kelayakan media *Job Sheet* materi teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI program studi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Multi Karya Medan.
3. Mengetahui keefektifan materi pembelajaran media *Job Sheet* teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut SMK Multi Karya Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

1. **Bagi sekolah**, penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi sekolah (lembaga) tempat penelitian dilakukan yang dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang pengembangan media pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran di ruangan kelas.
2. **Bagi guru**, ini merupakan langkah tambahan pencapaian pembelajaran media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga harus memotivasi untuk menggali kreativitas diri dengan menggunakan bahan ajar yang relevan untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam belajar.

3. **Bagi siswa**, penelitian pengembangan produk ini menjadi lebih menarik dan memotivasi, dapat mengembangkan imajinasi, dapat merangsang partisipasi aktif, dan dapat memahami materi untuk memperluas pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran *Job Sheet*.
4. **Bagi Pembaca/Peneliti Lain**, penelitian pengembangan produk ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran media *Job Sheet*, serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Maka spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *Job Sheet* pada bidang khusus teknik bubut ini adalah:

1. Materi dalam media pembelajaran pemesinan bubut sesuai dengan keterampilan dasar mengenal bagian-bagian pada mesin bubut.
2. Media pembelajaran ini dilengkapi dengan angket.
3. File media pembelajaran teknik pemesinan bubut ini harus berukuran kecil (kurang dari 250MB), memungkinkan untuk disimpan di *flash drive*, *compact disc* (CD), dan area penyimpanan lainnya.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian “Pengembangan media Pembelajaran *Job Sheet* pada Kelas XI Program Keahlian Pemesinan Teknik Bubut di SMK Multi Karya Medan” ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru dalam menyajikan bahan ajar

dengan lebih mudah dalam transfer berbagai mata pelajaran, untuk meningkatkan daya imajinasi, mengembangkan, mendorong partisipasi aktif dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan materi pembelajaran *Job Sheet* pada topik teknik pemesinan bubut ini adalah:

- a. Dengan menggunakan media *Job Sheet* ini, semua siswa dapat termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran teknik pemesinan bubut.
- b. Dalam pembelajaran media *Job Sheet* guru tidak perlu menjelaskan dengan membuat siswa berfantasi.
- c. Memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyajikan bahan ajar.
- d. Membantu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan lebih serius, sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- a. Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi atau media ini adalah pertama kalinya penulis melakukannya dan belum memiliki kemampuan ilmiah untuk melakukannya.

Validasi media dilakukan hanya pada ahli materi & ahli media, ahli desain pembelajaran & ujicoba produk pada siswa.